

**EFEKTIVITAS PROGRAM SILPIA DALAM  
PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK  
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Sadana Dewilna

NPP. 32.0140

*Asdaf Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat*

*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: [sdewilna@gmail.com](mailto:sdewilna@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Rully Sumual, S.Pd, M.AP.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The SILPIA Program (Child Identity Issuance Service Information System) is a program by the Population and Civil Registration Office of Pesisir Selatan Regency to increase the number of Child Identity Card ownership. In Pesisir Selatan District, there are still many children who do not have a Child Identity Card (KIA). Of the total 152,680 children in the district, 91,467 children do not yet have a KIA. This means that only around 40% of children already have a KIA, even though the government targets that at least 75% of children in each region must have a KIA. The low number of children who have KIA is due to the fact that many parents are unaware of its benefits. In fact, KIA is important as an official identity for children and can provide various benefits. So that the SILPIA Program was carried out to answer these challenges. **Purpose:** To determine and analyze how the effectiveness of the SILPIA program in issuing Child Identity Cards in Pesisir Selatan Regency. **Method:** This research was conducted using descriptive qualitative method. The main theory used is the theory of effectiveness by Duncan in Saputra Priyatna in 2022. The data collection techniques through observation, documentation, and interviews are then triangulated to obtain harmony. The informants involved in this study were divided into 5 individuals with data sources from primary data and secondary data. Data analysis was carried out through data reduction, presentation, and conclusion drawing as well as the implementation of data verification findings. **Result:** The findings at the research locus show that the SILPIA program has an effective role in the formation of child identity cards by the Population and Civil Registration Office, in the dimension of achieving the objectives of the SILPIA program has been in accordance with what was planned and implemented optimally, in the integration dimension it is found that services have been carried out according to procedures and socialization has also been carried out regarding the ease of SILPIA services, in the third dimension, namely adaptation, it is found that the level of adaptation of service employees at the Population and Civil Registration Office of Pesisir Selatan Regency is good, it is evident in the way officers communicate with related parties in explaining the purpose and purpose of cooperation is very good. **Conclusion:** The results show that this program is running effectively although it has not fully achieved the set targets. This can be seen from the first dimension, namely the achievement of goals where the current level of ownership of the Child Identity Card has reached 62%, while the expected target is 75%.

**Keywords:** Effectiveness, SILPIA, Child Identity Card.

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Program SILPIA (Sistem Informasi Layanan Penerbitan Identitas Anak) merupakan sebuah Program oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan

untuk meningkatkan angka kepemilikan Kartu Identitas Anak. Di Kabupaten Pesisir Selatan, masih banyak anak yang belum memiliki Kartu Identitas Anak (KIA). Dari total 152.680 anak di kabupaten ini, 91.467 anak belum punya KIA. Ini berarti hanya sekitar 40% anak yang sudah memiliki KIA, padahal pemerintah menargetkan minimal 75% anak di setiap daerah harus memiliki KIA. Rendahnya jumlah anak yang memiliki KIA ini disebabkan karena banyak orang tua yang belum mengetahui manfaatnya. Padahal, KIA ini penting sebagai identitas resmi untuk anak-anak dan bisa memberikan berbagai manfaat. Sehingga Program SILPIA dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program SILPIA dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan. **Metode:** Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Teori utama yang digunakan yaitu teori efektivitas oleh Duncan dalam Saputra Priyatna tahun 2022. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian dilakukan triangulasi data untuk memperoleh keselarasan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 individu dengan sumber data dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan Kesimpulan serta pelaksanaan verifikasi data temuan. **Hasil/Temuan:** Temuan di lokus penelitian menunjukkan bahwa program SILPIA ini memiliki peran yang efektif dalam pembentukan kartu identitas anak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, pada dimensi pencapaian tujuan dari program SILPIA telah sesuai dengan yang direncanakan dan dilaksanakan secara optimal, pada dimensi integrasi ditemukan bahwa sudah dilaksanakan pelayanan sesuai prosedur dan juga sudah dilakukan sosialisasi terkait kemudahan layanan SILPIA, pada dimensi ketiga yaitu adaptasi ditemukan bahwa tingkat adaptasi pegawai pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan sudah baik, itu terbukti dengan Cara berkomunikasi petugas dengan pihak pihak terkait dalam menjelaskan maksud dan tujuan kerjasama sangat baik. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan efektif meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari dimensi pertama yaitu pencapaian tujuan dimana Tingkat kepemilikan Kartu Identitas Anak saat ini telah mencapai 62%, sementara target yang diharapkan adalah 75%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, SILPIA, Kartu Identitas Anak.

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. pada tahun 2010 hingga 2020 rata-rata sebesar 1,25 persen. Kurangnya data kependudukan menyebabkan terbatasnya informasi mengenai komposisi penduduk yang akan berpengaruh dalam perencanaan kebutuhan masyarakat di semua bidang. Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu misalnya secara geografis, biologis, sosial dan ekonomi (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017). Selain itu juga diperlukan dokumen pendukung kependudukan yang merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum (Hidayat Saeful, 2018). Program Kartu Identitas Anak berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak (KIA). Menurut Peraturan Dalam Negeri nomor 2 Tahun 2016 pasal 1 ayat 7 “Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat menjadi KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota”. Diterbitkannya Kartu Identitas Anak (KIA) ini mengingat bahwa anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah tidak memiliki identitas penduduk yang berlaku secara nasional dan terintegrasi dengan sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK).

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2023 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan menyebutkan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 528.381 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari 264.574 jiwa penduduk laki-laki dan 263.807 jiwa penduduk perempuan. Dan rata-rata penduduk dengan usia matang merupakan kekayaan potensial yang harus dimaksimalkan, usia-usia tersebut masih bisa fokus lebih baik sehingga perlu perhatian guna mencapai *agile human potencial* (Butt et al., 2024). Sehingga perlu perhatian khusus dimulai sejejak usia dini dalam pendataannya. Untuk itu pemerintah melihat perkembangan terkait penerbitan Kartu Identitas Anak, maka diperlukan data penduduk yang dirincikan berdasarkan umur. Berikut data jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan yang dikelompokkan ke dalam tabel dengan berdasarkan umur sebagai berikut :

**Tabel 1**

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Pria	Wanita	
00 — 04	20.021	18.652	38.673
05 — 09	24.449	22.707	47.156
10 — 14	25.589	23.858	49.447
15 — 19	19.859	20.530	40.389
20 — 24	24.751	23.462	48.213
25 — 29	21.161	19.185	40.346
30 — 34	17.281	16.121	33.402
35 — 39	18.907	18.532	37.439
40 — 44	19.259	19.047	38.306
45 — 49	17.303	17.488	34.791
50 — 54	14.591	15.030	29.621
55 — 59	12.102	13.014	25.116
60 — 64	9.747	11.863	21.610
65 — 69	8.666	10.265	18.931
70 — 74	5.932	6.248	12.180
>75	4.956	7.805	12.761
<b>Jumlah</b>	<b>264.574</b>	<b>263.807</b>	<b>528.381</b>

Sumber : Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan 2023

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan juga menyajikan data terkait kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan yang ada di kabupaten ini, berikut data kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan :

**Tabel 2**

Kecamatan	JUMLAH (Jiwa)				
	Wajib KIA	Memiliki KIA	%	Belum Memiliki KIA	%
Pancung Soal	9.217	2.376	25,78%	6.841	74,22%
Ranah Pesisir	9.385	3.266	34,80%	6.119	65,20%
Lengayang	17.326	7.129	41,15%	10.197	58,85%
Batang Kapas	10.542	5.917	56,13%	4.625	43,87%
IV Jurai	14.849	7.126	47,99%	7.723	52,01%
Bayang	12.482	4.286	34,34%	8.196	65,66%
Koto XI Tarusan	15.854	9.068	57,20%	6.786	42,80%

Sutera	17.488	5.792	33,12%	11.696	66,88%
Linggo Sari Baganti	15.215	2.287	15,03%	12.928	84,97%
Lunang	6.734	2.755	40,91%	3.979	59,09%
Basa Ampek Balai Tapan	5.039	2.503	49,67%	2.536	50,33%
IV Nagari Bayang Utara	2.310	1.585	68,61%	725	31,39%

Airpura	6.454	2.379	36,86%	4.075	63,14%
Ranah Ampek Hulu Tapan	4.930	2.356	47,79%	2.574	52,21%
Silaut	4.855	2.388	49,19%	2.467	50,81%
<b>JUMLAH</b>	<b>152.680</b>	<b>61.213</b>	<b>40,09%</b>	<b>91.467</b>	<b>59,91%</b>

Sumber : Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih sedikit anak di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki kartu identitas anak (KIA), tercatat hanya 61.213 anak dari 152.680 jumlah anak yang seharusnya sudah mempunyai Kartu Identitas Anak, masih ada 91.467 anak yang belum memiliki Kartu Identitas Anak. Jika masuk ke dalam hitungan persen, kepemilikan Kartu Identitas anak di Kabupaten Pesisir Selatan hanya mencapai 40,09% sedangkan target nasional dalam penerapan KIA pada tahun 2022 adalah mencapai 75% masih dibutuhkan 34,91% lagi untuk mencapai target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penerbitan Kartu Identitas Anak ditemukannya beberapa hambatan sehingga hasil yang di dapatkan belum mencapai target. Masyarakat mengeluhkan beberapa hal terkait pengurusan Kartu Identitas Anak (KIA) diantaranya adalah yang pertama, masyarakat mengira bahwa jika telah mempunyai dokumen akta kelahiran maka anak tidak perlu lagi memiliki KIA, sehingga dengan hal ini menjadi penyebab para orang tua tidak mau mengikuti program pemerintah dalam pembuatan KIA dan tidak mau mengurus KIA.

Perkembangan penduduk pada dasarnya didasarkan pada orang orang yang bergerak didalamnya (Hutasoit, 2017). Dalam mengupayakan hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Pesisir Selatan menciptakan sebuah program yang bernama SILPIA (Sistem Informasi Layanan Penerbitan Identitas Anak) yang tertera pada Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Nomor 470/08/Kpts/DKPS-PS/2022 dijelaskan bahwa dalam penerbitan Kartu Identitas Anak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil akan bekerja sama dengan rumah sakit, klinik bersalin, sekolah, dan bidan praktek mandiri untuk menerbitkan Kartu Identitas Anak kepada anak yang belum memilikinya.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dokumen kependudukan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai salah satu bentuk formalitas domisili seseorang. Di Kabupaten Pesisir Selatan sendiri aktualisasi data kependudukan secara berkelanjutan dilakukan dari mulai usia lanjut hingga anak yang baru lahir. Keterlambatan pendataan biasanya terjadi pada anak yang baru lahir dimana orang tuanya belum memiliki kesadaran untuk segera mendaftarkan anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Berbagai upaya telah dilakukan akan tetapi belum ada fokus penelitian

sebelumnya terkait program SILPIA yang merupakan salah satu jenis program pemantauan penduduk. Hal ini untuk mempersiapkan negara mencapai *great country control* (Shen et al., 2022) sehingga dalam penelitian ini, program tersebut dikaji untuk melihat seberapa efektif keberadaanya.

Studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada pembuatan akta kelahiran anak dengan proses yang berbelit dan membutuhkan waktu yang Panjang. Konsep good governance saat ini sudah mencapai tahap agile governance atau sistem pelayanan yang gesit dan lincah. Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis berfokus pada program unggulan yang bersifat inovasi pada sistem pelayanan pendataan penduduk, dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjadi leading sector di Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga diambil program SILPIA ini untuk diteliti lebih lanjut.

Analisis pelaksanaan program SILPIA sebagai inovasi dalam penerbitan kartu identitas anak di Kabupaten Pesisir Selatan dapat diukur tingkat efektivitasnya melalui sebuah teori. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teori lain yang umum digunakan seperti teori dari Richard M. Steers yang berfokus pada efektifitas organisasi secara internal dimana hal ini tidak relevan dengan topik ini, selain itu juga terdapat teori dari Gibson yang biasa digunakan untuk penelitian yang tidak membutuhkan tingkat adaptasi suatu Lembaga public, sehingga penggunaan teori efektivitas oleh Duncan dalam Saputra Priyatna tahun 2022 paling relevan dalam membahas topik kali ini.

Selain itu penelitian yang umum dilakukan biasanya memiliki fokus pada inovasi dalam pelayanan KTP. Dimana layanan ini paling mendapat perhatian karena kegunaanya yang paling sering dilihat. Perhatian terkait Kartu Identitas Anak selama ini masih belum populer untuk diperhatikan khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan, oleh karena itu fokus penelitian ini dengan melihat inovasi yang fokus dalam pelayanan pada penerbitan Kartu Identitas Anak yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis, baik pada topik keefektivitasan suatu program maupun terkait topik penerbitan Kartu Identitas Anak. Hasil karya dari Nila Wahyuni tahun 2023 dengan judul Inovasi Digital Dalam Pelayanan Kartu Identitas Anak di Kota Padang dengan hasil Secara umum, memperkenalkan kemajuan teknologi dan menerapkan sistem Sirancak telah memberikan hasil yang baik dalam menyediakan layanan kartu identitas anak di Kota Padang (Wahyuni, 2023). Penelitian karya Gita Ramadhanti, Rizki Hegia Sampurna, dan Andi Mulyadi tahun 2021 dengan judul Efektivitas Implementasi Program Kartu Identitas Anak dengan hasil bahwa efektivitas pelaksanaan program KIA di Kota Sukabumi mencapai tingkat skala yang cukup efektif. Akan tetapi dalam implementasi program tersebut, adanya kendala yang masih dihadapi (Ramadhanti et al., 2021). Karya ilmiah dari Wiko Okta Brianda dan Alizar Hasan tahun 2022 yang berjudul Efektivitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan hasil bahwa inovasi Jemput Bola dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kota Payakumbuh menyebabkan meningkatnya angka penerbitan Kartu Identitas Anak, hanya saja terhambat pada terbatasnya sarana dan prasarana (Brianda & Hasan, 2022). Artikel ilmiah karya Yusuf Kamal tahun 2022 berjudul Implementasi Kebijakan Tentang Kartu Identitas Anak Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan hasil Implementasi tentang kebijakan Kartu Identitas Anak (KIA) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal (Kamal et al., 2022). Terakhir penelitian karya Udaya Madjid, Agung Nurrahman, Rizky Effendi tahun 2021 berjudul Implementasi Program Kartu Identitas Anak (KIA) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau dengan hasil bahwa Penerbitan kartu identitas anak masih belum maksimal. Terdapat kendala seperti kurangnya

sosialisasi serta sarana dan prasarana yang terbatas (Madjid et al., 2021).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini mengangkat tema yang belum pernah dilakukan sebelumnya dengan melihat tingkat efektivitas suatu inovasi program dengan nama SILPIA dalam penerbitan Kartu Identitas Anak dengan *leading sector* yaitu dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini juga menggunakan pisau teori yang berbeda dengan penelitian umum lainnya terkait efektivitas yaitu teori dari Duncan dalam (Danie Saputra, 2022). Selain itu fokus penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya dimana penelitian ini fokus pada Kartu Identitas Anak yang jarang disorot karena pada umumnya penelitian lebih umum membahas mengenai inovasi dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program SILPIA dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan.

### **II. METODE**

Penelitian ini dirumuskan melalui metode kualitatif deskriptif. Konsep kualitatif dipandang sebagai sistem penelitian yang fleksibel dan tidak kaku sehingga peneliti lebih leluasa dalam memodifikasi penelitian agar sesuai dengan tujuan utama (Simangunsong, 2017). Penelitian kualitatif juga berkiblat pada banyak jenis data bukan pada satu sumber data saja (Creswell & Angeles, 2011). Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara pada informan yang telah ditentukan. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan pada subjek-subjek yang bersinggungan langsung dalam pembuatan Kartu Identitas Anak dan juga subjek yang mendapat manfaat dari adanya Kartu Identitas Anak. Sehingga peneliti memilih Informan dari internal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan yang berkecimpung dalam pembuatan KIA meliputi kepala dinas, sekretaris dinas, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Petugas pelayanan program SILPIA, dan juga dari Masyarakat sebagai penerima manfaat dari program ini untuk pembuatan KIA. Adapun informan kunci adalah informan terpenting dalam pengambilan data karena subjek ini dianggap memiliki pengetahuan yang menyeluruh (Sugiyono, 2023). Penelitian ini memiliki 1 informan kunci yaitu Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun lama penelitian ini dilakukan adalah 19 hari pada bulan Januari 2025 yang berlokasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas adalah sebuah konsep yang akan memberikan gambaran tentang keberhasilan sebuah program dalam mencapai tujuannya (Mesiono, 2018). Dengan kata lain, efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu program atau kebijakan berhasil mewujudkan hasil yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk angka capaian maupun dampak nyata terhadap masyarakat

Hasil penelitian tentang efektivitas SILPIA dalam penerbitan kartu identitas anak di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dilakukan dengan melihat dimensi yang

digunakan sebagai analisis tingkat keefektifan program SILPA ini, Adapun dimensi tersebut meliputi, Pencapaian tujuan, Integrasi, dan Adaptasi sesuai dengan konsep efektivitas oleh Duncan dalam Saputra Priyatna tahun 2022 dan dijabarkan sebagai berikut :

### **3.1 Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan merupakan hasil dari proses sebuah program yang dijalankan oleh suatu organisasi melalui upaya upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebagai sasaran krusial dalam mencapai keseimbangan sumber daya manusia (Glaus et al., 2023). Pencapaian tujuan sangat penting untuk melihat apakah program yang dijalankan berhasil atau tidak. Indikator utama dalam dimensi ini adalah latar belakang dan dasar hukum terbentuknya program. Indikator ini akan memastikan bahwa program ini terbentuk karena sebuah alasan dan dasar hukum yang kuat. Adapun informasi yang diberikan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa Program SILPIA dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan bagian dari upaya Dinas Dukcapil untuk meningkatkan angka kepemilikan KIA di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk dasar hukum dari program SILPIA ini adalah Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak dan untuk pelaksanaan program ini dilandaskan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Nomor 470/08/Kpts/DKPS-PS/2022 tentang Pembentukan Pengelola Layanan “SILPIA”.

Angka kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Pesisir Selatan saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri, yaitu sebesar 75%. Rendahnya angka ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kabupaten Pesisir Selatan, mengingat KIA merupakan dokumen identitas penting bagi anak yang menjadi bagian dari sistem administrasi kependudukan nasional. Menanggapi persoalan tersebut, Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan menginisiasi sebuah program pelayanan yang memudahkan masyarakat untuk menerbitkan KIA, yaitu melalui program SILPIA yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Layanan Penerbitan Identitas Anak. Program ini dirancang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan cakupan kepemilikan KIA, sekaligus sebagai bentuk komitmen daerah dalam mencapai target nasional. Program ini didasari oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas anak. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap anak Warga Negara Indonesia berusia 0 sampai dengan 17 tahun kurang satu hari wajib memiliki KIA sebagai bentuk identitas diri yang sah dan diakui oleh negara.

Indikator berikutnya adalah sasaran dan target program. Tujuan utama dari penerapan program harus diketahui dan dipahami agar pelaksanaan program dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut pengakuan dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan bahwa program SILPIA merupakan program yang mawadahi atau memfasilitasi masyarakat untuk menerbitkan kartu identitas anak. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengurus penerbitan KIA. Memberikan kemudahan bagi masyarakat, meningkatkan angka kepemilikan KIA sehingga mencapai target nasional adalah tujuan utama dari program ini. Dalam mencapai tujuannya, selama proses pelaksanaan, program SILPIA menunjukkan perkembangan yang sangat bagus. Saat ini angka kepemilikan KIA sudah mencapai sekitar 62% yang artinya sedikit lagi program ini akan mencapai targetnya.

Menurut pengakuan informan tersebut dapat kita ketahui bahwa tujuan utama dari program SILPIA adalah untuk meningkatkan angka kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan. Program ini secara khusus menyasar masyarakat yang memiliki anak berusia di bawah 17 tahun namun belum memiliki KIA. Selain itu, lembaga-lembaga

strategis seperti rumah sakit, bidan, dan panti asuhan juga dijadikan sebagai target intervensi layanan untuk menjangkau kelompok anak yang lebih luas dan beragam. Dengan implementasi program SILPIA, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan berharap agar angka kepemilikan KIA dapat terus meningkat dan pada akhirnya mencapai target nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni 75%.

Berdasarkan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, jika dilihat berdasarkan dimensi pencapaian tujuan penulis menyimpulkan bahwa terbentuknya program SILPIA memiliki alasan dan dasar hukum yang kuat. Berdasarkan data yang penulis temukan, hasil pelaksanaan program menunjukkan perkembangan yang positif. Angka kepemilikan KIA terus mengalami peningkatan yang signifikan dan mendekati target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa program SILPIA tidak hanya tepat dalam penetapan sasaran dan target, tetapi juga efektif dalam implementasinya di lapangan.

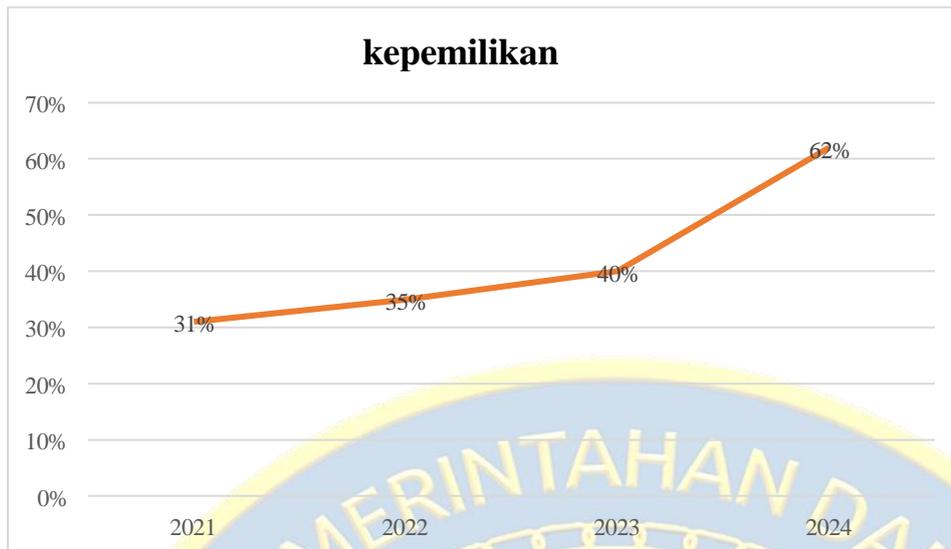
**Tabel 3**

Kecamatan	Kepemilikan KIA							
	2021	%	2022	%	2023	%	2024	%
Pancung Soal	1.349	15%	2.108	24%	2.376	26%	4.353	48%
Ranah Pesisir	2.855	30%	2.701	30%	3.266	35%	5.476	60%
Lengayang	6.809	39%	6.491	39%	7.129	41%	10.967	65%
Batang Kapas	5.264	49%	5.346	53%	5.917	56%	6.536	63%
Iv Jurai	5.331	35%	6.182	43%	7.126	48%	11.525	79%
Bayang	3.586	29%	3.962	33%	4.286	34%	7.341	60%
Koto Xi Tarusan	6.823	43%	7.825	52%	9.068	57%	11.756	76%
Sutera	2.822	16%	4.671	28%	5.792	33%	10.116	59%
Linggo Sari Baganti	1.273	8%	1.373	10%	2.287	15%	6.056	41%
Lunang	2.346	34%	2.331	36%	2.755	41%	4.216	64%
Basa Ampek Balai Tapan	1.758	35%	2.175	45%	2.503	50%	3.416	69%
Iv Nagari Bayang Utara	1.535	64%	1.501	67%	1.585	69%	1.836	83%
Airpura	1.443	23%	2.206	36%	2.379	37%	3.647	57%
Ranah Ampek Hulu Tapan	2.401	48%	2.151	46%	2.356	48%	3.251	68%
Silaut	2.098	43%	2.109	45%	2.388	49%	2.641	56%
<b>Jumlah</b>	<b>47.693</b>	<b>31%</b>	<b>53.131</b>	<b>36%</b>	<b>61.213</b>	<b>40%</b>	<b>93.132</b>	<b>62%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2024

Tabel diatas menunjukkan perkembangan angka kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Pesisir Selatan memperlihatkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. Secara tren kepemilikan KIA sejak dilaksanakannya program SILPIA mengalami peningkatan seperti grafik berikut ini :

**Tabel 4**



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan 2025

### 3.2 Integrasi

Dimensi kedua yang ada pada teori efektivitas Duncan yaitu integrasi. Integrasi adalah pengukuran tingkat kemampuan sebuah program untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan pihak- pihak terkait yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pelayanan secara maksimal. Dimensi integrasi menjadi sangat penting dalam konteks pelayanan publik karena keberhasilan sebuah program tidak hanya tergantung pada sistem internal, tetapi juga pada kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Integrasi terdiri dari beberapa faktor yang akan menentukan hasil pelayanan yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Dalam implementasi program SILPIA, integrasi ditunjukkan melalui upaya koordinasi lintas sektor oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Program ini melibatkan berbagai lembaga dan institusi strategis yang berkaitan langsung dengan kelahiran dan anak-anak, seperti Rumah sakit bersalin, Panti asuhan, Sekolah, dan Praktek bidan mandiri. Kerja sama ini dilakukan untuk mempercepat proses penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) sejak dini dan memastikan bahwa semua anak yang lahir atau berada di bawah pengasuhan lembaga mendapatkan identitas resmi.

Dalam dimensi integrasi, prosedur adalah indikator kunci yang menunjukkan seberapa efektif jalannya koordinasi dan alur kerja antar lembaga. Prosedur yang baik harus jelas dan terstandarisasi, mudah dipahami oleh semua pihak terkait, dan dijalankan secara konsisten di lapangan. Menurut pengakuan dari Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk bahwa Petugas yang melaksanakan pelayanan terdiri dari 2-4 pegawai yang akan dikirim sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan. Bentuk komunikasi dan koordinasi yang efektif dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan dengan pihak lain untuk memaksimalkan layanan seperti memberikan hal yang menarik kepada masyarakat yang telah mempunyai KIA. Hal menarik tersebut berupa diskon di tempat bermain anak seperti Kolam Renang Banzai, tempat wisata seperti Pantai Carocok Painan, dan beberapa tempat lainnya seperti Hanna Hotel.

Adapun prosedur pelayanan dilakukan dengan runtut sehingga informasi dapat sampai kepada Masyarakat dengan baik, Adapun prosedurnya secara umum yaitu pelayanan program SILPIA dimulai dengan mengetahui apakah sang anak sudah memiliki KIA atau belum. Jika belum maka petugas akan meminta beberapa dokumen seperti akta kelahiran dan kartu keluarga, lalu petugas akan melakukan perekaman data, dan KIA siap dicetak dan diberikan

kepada yang bersangkutan.

Indikator kedua dari dimensi integrasi adalah sosialisasi. Pada indikator ini penulis akan menjelaskan bagaimana sosialisasi program SILPIA dilakukan, apakah sosialisasi telah memberikan kemudahan dalam menjalankan program. Diketahui bahwa sosialisasi program SILPIA dilaksanakan pada bulan februari 2022. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan program SILPIA sekaligus Kartu Identitas Anak kepada masyarakat melalui pihak- pihak tertentu. Sosialisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program ini. Dengan adanya sosialisasi maka dapat dilakukan kerjasama dengan pihak terkait tanpa adanya masalah. Dijelaskan juga bahwa sosialisasi program SILPIA lebih difokuskan kepada pihak-pihak yang bekerja sama dalam pelaksanaannya, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan mekanisme program tersebut. Sementara itu, sosialisasi kepada masyarakat tidak dilakukan secara khusus melalui pertemuan atau kegiatan langsung, melainkan disebarluaskan melalui media sosial, pamflet dan sarana informasi lainnya.

Indikator selanjutnya adalah hasil pelayanan program SILPIA. Dimana menurut pengakuan Masyarakat secara umum mengungkapkan bahwa hasil dari layanan program SILPIA sangat membantu masyarakat dalam penerbitan Kartu Identitas Anak, karena tidak perlu datang ke kantor Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil, penerbitan KIA bisa dilakukan melalui layanan di sekolah, rumah sakit, maupun panti asuhan. Program ini memudahkan masyarakat, terutama ibu yang baru melahirkan, anak-anak di sekolah, dan anak-anak di panti asuhan. Meskipun beberapa Masyarakat masih belum mengetahui tentang program SILPIA, sehingga sosialisasi lebih lanjut tetap diperlukan.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari dimensi Integrasi adalah program SILPIA telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta didukung oleh sosialisasi yang tepat sasaran dan dilakukan secara efektif. Hal ini membuat layanan yang diberikan telah berjalan secara optimal, sehingga masyarakat semakin memahami tentang Kartu Identitas Anak (KIA) dan manfaatnya

### **3.3 Adaptasi**

dimensi ini berfokus pada kemampuan program untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi yang dinamis. Hal ini mencakup kemampuan program untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan, tantangan, serta kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan program. Program yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan sumber daya yang tersedia, baik itu sarana dan prasarana, serta peningkatan kemampuan agar dapat terus berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks program SILPIA (Sistem Informasi Layanan Penerbitan Identitas Anak), adaptasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya bertahan dalam jangka waktu panjang tetapi juga berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Agar program SILPIA dapat terus berjalan hingga mencapai tujuannya, program ini harus menyesuaikan diri dengan fasilitas yang ada dan mampu mengoptimalkan sarana serta prasarana yang tersedia

Indikator pertama berupa kelayakan sarana dan prasarana yang menjadi faktor kunci dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program SILPIA. Tanpa fasilitas yang memadai, program ini akan sulit untuk berjalan dengan efektif. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup peralatan teknologi, sistem informasi, infrastruktur fisik, serta sumber daya manusia yang mendukung operasional program. Diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program SILPIA sebagian besar tersedia dengan kondisi yang layak dan mendukung kelancaran jalannya program sehingga penerbitan KIA melalui program SILPIA terlaksana dengan baik. Meskipun masih ditemukan kendala di beberapa wilayah terpencil, terutama terkait aksesibilitas dan jaringan. Infrastruktur jalan yang mengalami kerusakan menyulitkan mobilitas, terutama dalam membawa peralatan yang sensitif terhadap benturan.

Indikator selanjutnya adalah peningkatan kemampuan diketahui bahwa kemampuan

petugas dalam memberikan pelayanan memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan program SILPIA. Petugas yang memiliki keterampilan teknis yang baik, mampu memahami dan menjalankan tugas sesuai prosedur, serta dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat, akan mampu menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, sikap ramah dan komunikatif dari petugas juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan suasana pelayanan yang nyaman dan humanis, sehingga masyarakat merasa dihargai dan dilayani dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan efektivitas pelayanan. Ketika masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang mereka terima, maka tingkat kepercayaan dan partisipasi terhadap program SILPIA akan meningkat, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan program dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila petugas kurang terampil, bersikap tidak ramah, atau lamban dalam memberikan pelayanan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat yang dapat menurunkan efektivitas program, dan bahkan menghambat keberlanjutannya

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui kebersamaan penulis dengan para petugas program SILPIA, penulis menilai kemampuan para petugas sangatlah baik dalam beradaptasi. Cara berkomunikasi petugas dengan pihak-pihak terkait dalam menjelaskan maksud dan tujuan kerjasama sangat baik. Selain itu, pendekatan petugas dengan masyarakat selama masa pelayanan di kantor juga ramah yang membuat suasana kantor menjadi penuh senyuman.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan temuan penting berupa meningkatnya pembentukan Kartu Identitas Anak setelah adanya program SILPIA, menurut data yang ada dikemukakan bahwa di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sejak tahun 2021 sampai tahun 2024 hasilnya sangat baik dengan kenaikan yang signifikan, yaitu tahun 2021 31% anak sudah memiliki KIA, tahun 2022 meningkat 5% dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2023 prosentase anak yang sudah memiliki KIA sebesar 40%, dan di tahun 2024 persentasenya sebesar 62% dari total anak yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Data ini menunjukkan keberhasilan program SILPIA meskipun capainya masih belum sesuai dengan target nasional yaitu 75%. Fakta ini sesuai dengan temuan penelitian Buding dan Nur Sila (2020) dengan fakta keberhasilan program Tutul Whatsapp di Kabupaten Magetan.

Sebelum diluncurkannya program SILPIA yaitu pada tahun 2021 dan 2022, angka kepemilikan KIA di Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong rendah. Kepemilikan KIA hanya berada di kisaran 30% hingga 36%. Ini menunjukkan bahwa pada masa tersebut, masih banyak anak-anak yang belum memiliki identitas resmi dari negara yang sangat penting untuk akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan hukum. Faktor rendahnya kepemilikan KIA sebelum adanya SILPIA dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya KIA, proses birokrasi yang belum efisien, keterbatasan infrastruktur dan SDM.

Temuan lain yang diungkap oleh penulis yaitu berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur pendukung program SILPIA. Diketahui menurut data inventaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan program ini mampu dilaksanakan dengan optimal sampai saat ini karena didukung adanya fasilitas infrastruktur yang memadai seperti ketersediaan Komputer dan Internet, ketersediaan aplikasi SIAK, Hardisk, dan tersedianya jaringan komunikasi data. Hasil ini ternyata berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana fasilitas infrastruktur masih belum tersedia secara optimal di wilayah Kabupaten Karanganyar (Novita & Tristiana, 2022).

### 3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini juga secara langsung mampu mengungkap temuan lain berupa hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program SILPIA dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan. Hambatan tersebut meliputi kurangnya pemahaman Masyarakat. Dimana Kurangnya pemahaman masyarakat tentang program SILPIA (Sistem Informasi Layanan Penerbitan Identitas Anak) disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai manfaat Kartu Identitas Anak (KIA) yang membuat petugas kesulitan dalam mengumpulkan dokumen anak. Hal ini sesuai dengan informasi dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan yang menyatakan bahwa “kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KIA menjadikan kami kesulitan dalam mengumpulkan bahan yang diperlukan. Terdapat beberapa pihak yang sulit diajak bekerja sama untuk mengumpulkan bahan”

Selain itu juga ditemukan ketidaklengkapan dokumen Masyarakat dalam proses pengajuan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki dokumen yang menjadi syarat diterbitkannya KIA seperti kartu keluarga dan akta kelahiran. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses administrasi dan memperlambat pencapaian target program SILPIA. Fakta ini sesuai dengan ungkapan dari Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk bahwa “banyak kasus dimana orang tua tidak dapat melengkapi persyaratan administrasi dengan alasan hilang. Sehingga ini akan menghambat proses penerbitan KIA”

Temuan lain juga terkait dengan kurangnya anggaran yang tersedia. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kelancaran program, karena anggaran yang terbatas dapat menghambat berbagai aspek penting dalam pelaksanaan program tersebut. Program SILPIA membutuhkan dukungan dana yang cukup untuk operasional, pengadaan alat, serta sosialisasi.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa program SILPIA dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana dengan efektif, meskipun capaian targetnya belum sesuai dengan target nasional. Akan tetapi capaian ini sudah menunjukkan adanya keberhasilan dalam program percepatan penerbitan KIA melalui inovasi SILPIA.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini disadari penulis belum mencapai kesempurnaan. Hal ini dikarenakan beberapa keterbatasan penelitian yang dilakukan seperti pada keterbatasan waktu penelitian yang tidak cukup untuk menggali informasi lebih dalam sehingga penelitian lebih fokus hanya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu keterbatasan biaya juga dirasakan mengingat wilayah Pesisir Selatan yang sangat luas sehingga Masyarakat di beberapa daerah seperti perbatasan dengan provinsi lain menjadi tidak terdata informasinya. Selain itu penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada segi tim peneliti, dimana hanya penulis yang mengcover seluruh kegiatan penelitian sehingga tidak jarang terdapat *human error*.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna terutama dari segi dampak yang dirasakan oleh Dinas itu sendiri yaitu dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis hal tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melapangkan ilmu kepada penulis. Ungkapan kebahagiaan juga ditujukan kepada Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan di rumah, tidak lupa kepada Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, seluruh dosen yang telah memberikan Pelajaran dan ilmu, khususnya kepada bapak Dr. Rully Sumual, S.Pd, M.AP selaku dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terakhir ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh teman teman di luar dan dalam kampus yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Brianda, W. O., & Hasan, A. (2022). Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 397–410. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.122>
- Buding, A., & Nur Sila, S. (2020). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Tutul Whatsapp (Pak Tuwa) Dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBERTUKUAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUKUAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Butt, W. W. W., Wieland, D. R., Wang, H., Lin, C. H., Wang, J. J., & Weng, C. H. (2024). Tinnitus and Dementia Risk: A Nationwide Population-based Case-control Study. *Journal of Laryngology and Otology*, May. <https://doi.org/10.1017/S0022215124001130>
- Creswell, J. W., & Angeles, L. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Reserch*. 1–443.
- Danie Saputra, P. (2021). *PENERAPAN E-GOVERMENT LINTAS SEKTOR DALAM MEMAJUKAN Danie Saputra Priyatna Rifqo Septian Nugraha Muhamad Dika Nurdiansyah Utama Muhammad Fawwaz Al Ghiyats Dimas Purnama Safila Khoerunnisa ijin tertulis dari penerbit .*
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan Ketenagakerjaan. In *Modul mata kuliah*. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku_GATI_dan_EKO_Kependudukan LENGKAP.pdf)
- Glaus, V., Nisole, A., Edwards, S., Bélanger, S., Johns, R. C., Djoumad, A., Cusson, M., Fournier, V., & Martel, V. (2023). Nontarget impacts of insecticide-based population control of eastern spruce budworm (Lepidoptera: Tortricidae) on nontarget caterpillar communities and parasitism. *Canadian Entomologist*, 155, 1–17. <https://doi.org/10.4039/tce.2022.47>
- Hidayat Saeful. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2, 1.

- Hutasoit, I. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan* (p. 192). Alfabeta Indonesia. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/934>
- Kamal, Y., Galuh, U., & Anak, K. I. (2022). Implementasi kebijakan tentang kartu identitas anak oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil di kecamatan kawali kabupaten ciamis. *Journal of Political Issues*, 5080–5092.
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Effendi, R. (2021). Implementasi Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Registratie*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v3i1.2361>
- Mesiono. (2018). *Efektivitas manajemen*.
- Novita, H. V., & Tristiana, E. (2022). Percepatan Kepemilikan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Melalui Program Jemput Bola Di Kabupaten Karanganyar. *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi Dan Sosial Terapan*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.20961/evokasi.v1i1.253>
- Ramadhanti, G., Hegia Sampurna, R., Mulyadi, A., Studi, P., Publik, A., Administrasi, I., & Humaniora, D. (2021). Efektivitas Implementasi Program Kartu Identitas Anak Effectiveness of Implementing Child Identity Card Program. *Governansi*, 7(April), 51–58.
- Shen, X. M., Shu, L., Huang, Y. Q., Zhang, X. Y., Zheng, P. F., & Zhu, Q. (2022). Association between dietary patterns and glycaemic control in a middle-aged Chinese population. *Public Health Nutrition*, 25(8), 2197–2205. <https://doi.org/10.1017/S1368980021003931>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Wahyuni, N. (2023). Inovasi Digital Dalam Pelayanan Kartu Identitas Anak Di Kota Padang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 646–668.